

## ABSTRAK

### **Analisis Perbedaan AACR2 (Anglo-American Cataloging Rules 2<sup>nd</sup> Edition) dengan RDA (Resources Description and Access)**

**Oleh: Fahrul Rozi/ 2012**

Makalah ini dilatarbelakangi oleh adanya pedoman pengatalogan baru RDA (*Resources Description and Access*) untuk menggantikan pedoman pengatalogan AACR2 (*Anglo-American Cataloging Rules*) yang tidak lagi bisa menampung perkembangan jenis bahan pustaka, sehingga RDA diperlukan untuk menampung perkembangan jenis bahan pustaka. Oleh karena itu, perlu dianalisis perbedaan AACR2 dan RDA. Rumusan masalah adalah bagaimana perbedaan AACR2 dengan RDA? Tujuan penulisan makalah adalah mengetahui perbedaan AACR2 dengan RDA.

Hasil analisis perbedaan AACR2 dan RDA sebagai berikut. *Pertama*, pada struktur AACR2 khusus mendeskripsikan bahan-bahan pustaka tertentu yang telah dirumuskan dalam AACR2, seperti buku, manuskrip, kartografi dan lain-lain, sementara itu RDA dirumuskan tidak untuk bahan-bahan tertentu, tetapi semua objek yang dalam pendeskripsian bahan pustaka. *Kedua*, dalam pendeskripsian bahan pustaka AACR2 mengidentifikasi berpedoman pada delapan daerah publikasi, tetapi RDA memakai pedoman yang fleksibel yang dinamakan *core element*. *Ketiga*, kategori dari sumber atau bahan deskripsi yang selama ini dipakai AACR2, yakni GMD tidak mendeskripsikan bahan deskripsi secara jelas, sementara itu RDA memakai tiga kategori dalam mengategorikan bahan deskripsi, yakni *media type*, *carrier type* dan *content type*. *Keempat*, singkatan yang selama ini dipakai oleh AACR2 seperti dkk., ill., ed., dan lainnya tidak dapat dipakai oleh RDA.

Simpulan dari analisis AACR2 dan RDA berdasarkan hasil pembahasan tersebut, yakni AACR2 tidak lagi mendukung perkembangan jenis bahan pustaka untuk mendeskripsikan informasi sebagai kebutuhan masa kini. Dengan demikian, RDA dibutuhkan dalam pendeskripsian bahan pustaka dalam masa sekarang ini. Berdasarkan simpulan, dapat disarankan agar pustakawan mengetahui perubahan yang terjadi pada pedoman pengatalogan dan mengimplementasikannya di perpustakaan, sehingga pustakawan tidak canggung apabila pedoman ini diterapkan. Perpustakaan juga perlu mempersiapkan diri menghadapi dampak perubahan tersebut.